



## Promosi Kesehatan Tentang Kenali “Torch (Toksoplasmosis, Other Infection, Rubella, Cytomegalovirus Dan Herpes Simplex)” Pada Ibu Hamil di Desa Cot Peutano

Said Aandi Saida<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

\*Email korespondensi: [aandysaida\\_fk@abulyatama.ac.id](mailto:aandysaida_fk@abulyatama.ac.id)<sup>1</sup>

Diterima: 23 Agustus 2021; Disetujui 27 Agustus 2021; Dipublikasi 14 September 2021

**Abstract:** TORCH infections (Toxoplasmosis, Other Infections, Rubella, Cytomegalovirus, and Herpes Simplex) are a group of infections that can cause serious complications during pregnancy, including miscarriage, premature birth, and congenital disabilities in babies. The lack of knowledge among pregnant women about the risks and prevention of TORCH infections can increase the incidence of pregnancy complications. Therefore, this Community Service (PKM) activity aims to educate pregnant women in Cot Peutano Village about the dangers, symptoms, and prevention of TORCH infections. This activity was conducted through lectures, interactive discussions, and question-and-answer sessions involving 70 participants. The material provided includes risk factors, transmission methods, the impact of infection on mothers and fetuses, as well as prevention strategies such as vaccination, healthy lifestyle, and regular medical check-ups. The results of the activity showed an increase in participants' understanding, evidenced by high participation in discussions and an increase in understanding scores after the socialization. Health education regarding TORCH is expected to be conducted continuously, especially among pregnant women, in order to reduce the risk of pregnancy complications. Routine counseling and more intensive medical examinations can help prevent TORCH infections and improve the health quality of mothers and babies.  
**Keywords:** TORCH Infection, Pregnancy and Risk, Health Promotion.

**Abstrak:** Infeksi TORCH (Toxoplasmosis, Other Infections, Rubella, Cytomegalovirus, dan Herpes Simplex) merupakan kelompok infeksi yang dapat menyebabkan komplikasi serius pada kehamilan, termasuk keguguran, kelahiran prematur, hingga kecacatan bawaan pada bayi. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang risiko dan pencegahan infeksi TORCH dapat meningkatkan angka kejadian komplikasi kehamilan. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil di Desa Cot Peutano mengenai bahaya, gejala, dan pencegahan infeksi TORCH. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab yang melibatkan 70 peserta. Materi yang diberikan mencakup faktor risiko, metode transmisi, dampak infeksi pada ibu dan janin, serta strategi pencegahan, seperti vaksinasi, pola hidup sehat, dan pemeriksaan medis rutin. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, yang ditunjukkan dengan tingginya partisipasi dalam diskusi serta peningkatan skor pemahaman setelah sosialisasi. Edukasi kesehatan mengenai TORCH diharapkan dapat terus dilakukan secara berkelanjutan, terutama di kalangan ibu hamil, guna mengurangi risiko komplikasi kehamilan. Penyuluhan rutin dan pemeriksaan medis yang lebih intensif dapat membantu mencegah infeksi TORCH dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu serta bayi.

**Kata kunci :** Infeksi TORCH, Kehamilan dan Risiko, Promosi Kesehatan.

TORCH merupakan istilah yang mengacu pada infeksi, yang disebabkan oleh Toxoplasma, Other Infection, Rubella, Cytomegalovirus dan Herpes simplex virus. TORCH dapat menyerang berbagai kalangan, mulai dari anak-anak sampai dewasa, baik pria maupun wanita. Pada ibu hamil yang terinfeksi TORCH dapat menyebabkan infeksi atau kelainan pada janin yang akan dilahirkan. Infeksi ini ditularkan ibu pada janinnya melalui plasenta. Apabila infeksi TORCH terjadi pada trimester pertama, dapat menyebabkan keguguran dan berbagai macam kongenital yang berat, trimester kedua dan trimester ketiga dapat menyebabkan kelahiran premature atau lahir selamat (kelainan fisik), namun dalam kurun waktu 1- 2 tahun akan muncul gejala kelainan atau retardasi fisik dan mental. Di Dunia, diperkirakan 30-50% populasi manusia telah terinfeksi oleh TORCH. TORCH terdapat pada 0,25-7% dari setiap 1000 kelahiran hidup di berbagai Negara. Instrumen penyebaran secara mekanis dari infeksi TORCH menurut penelitian Francel dkk di Panama city yaitu anjing sebagai sumber infeksi mendapatkan infeksi dari makan tinja kucing, atau bergulingan pada tanah yang mengandung tinja kucing. Di Indonesia infeksi TORCH pada kehamilan menunjukkan prevalensi cukup tinggi, berkisar antara 5,5%-84%. Beberapa penelitian di Indonesia memperoleh dari ibu yang menderita Toxoplasmosis, sebanyak 56% bayi 2 dapat menderita Toxoplasmosis congenital, bila ibu tersebut tidak diberi pengobatan selama hamil. Sebanyak 67% wanita yang mengalami infertilitas sebagian besar disebabkan karena infeksi TORCH yaitu 10,3% toxoplasma, 13,8% positif Rubella, 13,8% positif CMV. Prevalensi Toxoplasmosis di Jakarta sebanyak 61,6%, Bandung 74,5%, Surabaya 55,5%, Yogyakarta 55,4%, Denpasar 23,0%, dan Semarang 44,0%.

Promosi Kesehatan Tentang  
(Said Aandi Saida, 2021)

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Infeksi TORCH dan Dampaknya pada Kehamilan

TORCH adalah singkatan dari Toxoplasmosis, Other Infections, Rubella, Cytomegalovirus (CMV), dan Herpes Simplex Virus (HSV). Infeksi ini dapat menyebabkan berbagai komplikasi kesehatan, terutama pada ibu hamil dan janin yang dikandungnya (Abidin, 2014).

Menurut WHO (2017), infeksi TORCH berkontribusi pada 30–50% kasus keguguran, kelahiran prematur, serta cacat bawaan pada bayi baru lahir. Infeksi ini ditularkan dari ibu ke janin melalui plasenta dan dapat menyebabkan gangguan neurologis, keterlambatan perkembangan, serta gangguan penglihatan dan pendengaran pada bayi (Maryunani & Puspita, 2013).

Di Indonesia, prevalensi infeksi TORCH pada ibu hamil cukup tinggi, dengan angka kejadian mencapai 5,5%–84% pada berbagai daerah (Prasetyo, 2009). Oleh karena itu, deteksi dini dan pencegahan menjadi langkah penting dalam mengurangi risiko komplikasi akibat infeksi ini.

### 2. Jenis-Jenis Infeksi TORCH

#### a. Toksoplasmosis

Toksoplasmosis disebabkan oleh parasit *Toxoplasma gondii* yang dapat ditularkan melalui konsumsi makanan atau air yang terkontaminasi kotoran kucing yang terinfeksi. Infeksi ini dapat menyebabkan hidrosefalus, retardasi mental, serta gangguan penglihatan pada janin (Lativa, 2015).

#### b. Other Infections (Infeksi Lainnya)

Kategori ini mencakup berbagai patogen yang dapat berdampak buruk pada kehamilan, termasuk sifilis, cacar air (Varicella-Zoster), campak, HIV, dan Zika virus. Infeksi ini dapat menyebabkan kelainan jantung bawaan, keterlambatan perkembangan, serta

gangguan sistem kekebalan tubuh pada bayi (Kemenkes RI, 2020).

#### c. Rubella

Rubella, atau campak Jerman, adalah infeksi virus yang dapat menyebabkan sindrom rubella kongenital, yang ditandai dengan kebutaan, tuli, penyakit jantung bawaan, serta keterlambatan perkembangan pada bayi (Trisianti, 2011).

#### d. Cytomegalovirus (CMV)

CMV adalah infeksi virus yang dapat menyebabkan kelainan pendengaran, gangguan penglihatan, pneumonia, serta keterlambatan mental pada bayi yang terinfeksi selama dalam kandungan (Halinawati, 2013).

#### e. Herpes Simplex Virus (HSV)

Infeksi HSV, terutama HSV-2 (herpes genitalis), dapat ditularkan dari ibu ke bayi selama proses persalinan. Infeksi ini dapat menyebabkan kerusakan sistem saraf pusat, ensefalitis, serta kematian neonatal jika tidak ditangani dengan baik (Notoadmodjo, 2012).

### 3. Faktor Risiko Infeksi TORCH

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mubarak et al. (2008), beberapa faktor risiko utama infeksi TORCH pada ibu hamil meliputi:

- **Kurangnya kesadaran tentang infeksi TORCH**, terutama pada ibu hamil yang tidak menjalani pemeriksaan prenatal secara rutin.
- **Kebersihan lingkungan yang buruk**, terutama yang berhubungan dengan kotoran hewan seperti kucing atau konsumsi makanan yang kurang matang.
- **Kurangnya imunisasi terhadap Rubella**, yang dapat meningkatkan risiko infeksi selama kehamilan.
- **Hubungan seksual berisiko tinggi**, yang dapat meningkatkan kemungkinan terinfeksi HSV atau sifilis.

### 4. Pencegahan dan Penanganan Infeksi TORCH

Pencegahan infeksi TORCH dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

- **Pemeriksaan TORCH sebelum kehamilan**, guna mendeteksi adanya infeksi dan melakukan tindakan medis yang diperlukan (Abidin, 2014).
- **Vaksinasi Rubella dan Varicella**, untuk mencegah risiko infeksi selama kehamilan (Kemenkes RI, 2020).
- **Pola hidup sehat**, termasuk menjaga kebersihan lingkungan, mencuci tangan dengan sabun, serta menghindari konsumsi daging setengah matang atau makanan yang terkontaminasi (Mubarak et al., 2008).
- **Pemeriksaan prenatal secara rutin**, guna mendeteksi adanya infeksi TORCH sejak dini dan melakukan intervensi yang tepat jika diperlukan (Notoadmodjo, 2012).

## METODE PELAKSANAAN

### Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
2. Pengurusan administrasi dan perijinan tempat pengabdian masyarakat
3. Persiapan materi edukasi dan promosi pentingnya Pencegahan kanker.

### Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan di lakukan di kantor Desa Cot Peutano kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran masyarakat, terutama para wanita dan akan dijelaskan materi berupa mengenali ciri-ciri TORCH, dan bahaya TORCH yang dapat menimbulkan keguguran, serta cara pencegahannya. Setelah pemberian materi selesai, kemudian masyarakat diberi kesempatan

bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab.



**Gambar. Pelaksanaan PKM**

### **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap masyarakat untuk mengetahui pencegahan TORCH.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Promosi kesehatan tentang kenali TORCH pada ibu hamil di Desa Cot Peutano” yang diikuti 70 masyarakat yang telah dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2021 di Kantor desa Cot Peutano Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

#### **1. Pelaksanaan Pengabdian**

- a. Pembukaan Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa Cot Peutano beserta dengan pengenalan dengan aparat-aparat desa.
- b. Penyampaian Materi Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta

mengenai bahaya Kanker . Materi yang disampaikan  $\pm$  40 Menit.

- c. Diskusi/Tanya Jawab Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat desa Cot Peutano, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

### **Penutup**

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan kepala Desa, Aparat desa beserta masyarakat.

### **Output**

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat desa Cot Peutano lebih meningkat pengetahuannya mengenai TORCH terutama pada ibu hamil serta bahaya yang akan ditimbulkan apabila mengalami TORCH. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya respon masyarakat dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri.

### **Pembahasan**

TORCH adalah singkatan dari Toxoplasma gondii (Toxo), Rubella, Cyto Megalo Virus (CMV), Herpes Simplex Virus (HSV) yang terdiri dari HSV1 dan HSV2 serta kemungkinan oleh virus lain yang dampak klinisnya lebih terbatas. Penyebab utama dari virus dan parasit TORCH adalah hewan di sekitar kita, seperti ayam, kucing, burung, tikus, merpati, kambing, sapi, anjing, babi dan lainnya. Meskipun tidak secara langsung sebagai penyebab terjangkitnya penyakit yang berasal dari virus ini adalah hewan, namun juga bisa disebabkan oleh karena perantara (tidak langsung) seperti memakan sayuran, daging setengah matang dan lainnya.

Secara umum keluhan yang dirasakan penderita TORCH adalah mudah pingsan, pusing, vertigo, migrain, penglihatan kabur, pendengaran terganggu, radang tenggorokan, radang sendi, nyeri lambung,

lemah lesu, kesemutan, sulit tidur, epilepsi, dan keluhan lainnya. Namun begitu, untuk membuktikan adanya penyakit TORCH perlu dilakukan pemeriksaan laboratorium. Apabila wanita usia subur atau wanita hamil terinfeksi TORCH dapat mengakibatkan, keguguran, kelainan pada janin baik fisik maupun mental.

Infeksi TORCH bersama dengan paparan radiasi dan obat- 8 obatan teratogenik dapat mengakibatkan kerusakan pada embrio. Beberapa kecacatan janin yang bisa timbul akibat TORCH yang menyerang wanita hamil antara lain kelainan pada saraf, mata, otak, paru-paru, mata, telinga, terganggunya fungsi motorik, hidrosefalus, dan lain sebagainya dengan tingkat kecacatan bawaan mencapai 15 persen dari yang terinfeksi. Kekurangan gizi dapat memperberat risiko infeksi perinatal.

Infeksi TORCH tidak hanya berkaitan dengan masalah kehamilan saja tetapi juga bisa menyerang orang tua, anak muda, dari berbagai kalangan, usia, dan jenis kelamin. TORCH bisa menyerang otak (misalnya timbul gejala sering sakit kepala), menyebabkan sering timbul radang tenggorokan, flu berkepanjangan, sakit pada otot, persendian, pinggang, sakit pada kaki, lambung, mata, dan sebagainya.

Pemeriksaan TORCH dilakukan dengan mengambil sampel darah pasien untuk mendeteksi antibodi spesifik penyakit-penyakit tersebut. Meskipun pemeriksaan TORCH dilakukan satu paket, pemeriksaan antibodi untuk masing-masing penyakit dapat juga dilakuk secara terpisah. Pemeriksaan TORCH merupakan pemeriksaan sederhana, sehingga umumnya tidak memerlukan persiapan khusus, seperti puasa. Meski demikian, pasien perlu memberitahukan kepada dokter jika sedang menderita penyakit infeksi selain penyakit TORCH. Pasien juga harus memberi tahu dokter jika sedang menjalani pengobatan tertentu. Jika diperlukan, dokter akan meminta pasien untuk

berpuasa dan menghentikan konsumsi obat-obatan sementara waktu.

Dokter Spesialis Obsgyn Mandaya Hospital Karawang, dr. Maulia Mardini Sp,OG mengutarakan bahw. Melakukan pemeriksaan kesehatan check up adalah salah satu tindakan preventif (pencegahan) terhadap masalah kesehatan diri kita dan pasangan maupun keturunan kita kedepannya. Menurutnya, salah satu rangkaian dari Pemeriksaan Kesehatan Pra Nikah adalah pemeriksaan TORCH yakni pemeriksaan screening berupa tes darah guna mendeteksi sekelompok infeksi pada tubuh Anda. Infeksi TORCH berbahaya bagi janin bila infeksi diderita oleh ibu hamil, apabila menyerang pada perempuan di masa kehamilan akan menyebabkan cacat janin, kelainan premature hingga keguguran” ungkapnya. Beliau menambahkan.

Dengan melakukan pemeriksaan, infeksi ini dapat terdeteksi lebih awal, sehingga Anda dan pasangan dapat mengobatinya dulu sebelum memulai program kehamilan. Pencegahan masih menjadi pilihan lebih baik daripada mengobati. TORCH dapat dicegah dengan pemeriksaan sedini mungkin. Persiapkan diri Anda untuk fase penting kehidupan Anda dan janin Anda kelak.

Untuk menghindari penyakit TORCH, ada beberapa hal yang bisa dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Masak daging sampai benar-benar matang sebelum dikonsumsi
2. Jaga kebersihan hewan peliharaan. Gunakan sarung tangan saat membersihkan kotoran hewan peliharaan.
3. Hindari kontak dengan hewan-hewan yang kemungkinan dapat berperan sebagai hewan perantara TORCH.
4. Periksa hewan peliharaan seperti kucing atau anjing secara rutin ke dokter hewan atau poliklinik hewan.
5. Menjaga perilaku hidup bersih dan sehat.

• Pencegahan

Pencegahan mutlak dilakukan 3-6 bulan sebelum wanita hamil dengan vaksinasi MMR atau Rubella saja, jika ada dan vaksinasi Varicella untuk mengurangi kemungkinan keaktifan Herpes, jika sampai terkena dan sebaiknya diberikan tidak bersamaan, tetapi selang satu bulan. Dilanjutkan dengan pemeriksaan IgM dan IgG satu bulan setelah vaksinasi terakhir, jika hasil IgG positif berarti telah terjadi kekebalan dan jika IgM juga positif berarti positif terjadi infeksi (tetapi bukan karena vaksinasi) dan infeksi harus diobati dahulu hingga hasil IgM negatif, baru boleh hamil. Jika lebih dahulu hamil, maka IgM dan IgG harus secepatnya diperiksa, jika IgM positif, maka selain harus diobati infeksi juga dilakukan pemeriksaan USG untuk melihat kemungkinan terjadinya cacat bawaan, tetapi USG tidak dapat menjamin sepenuhnya bahwa bayi yang akan dilahirkan akan sepenuhnya bebas cacat bawaan, sehingga kadang-kadang perlu dilakukan pengguguran kandungan dimana pilihan tersebut harus dilakukan oleh pasien, setelah dokter memberikan penjelasan yang cukup.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang Infeksi TORCH di Desa Cot Peutano kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya TORCH dan bagaimana cara penularan serta pencegahannya.
2. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang tentang bahaya TORCH dan bagaimana cara penularan serta pencegahannya diharapkan masyarakat mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terhindar dari hipertensi dan penyakit jantung.

### Saran

Promosi Kesehatan Tentang  
(Said Aandi Saida, 2021)

Pemberian pengetahuan tentang infeksi TORCH di desa cot Peutano perlu ditingkatkan begitu pula di Desa-desa yang lain harus ada sosialisasi tentang infeksi TORCH agar para wanita terhindar dari infeksi TORCH dan menciptakan generasi yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin A. *Menghindari dan Mengatasi TORCH*. Jakarta: PT. Gramedia; 2014.
- Lativa I. *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang TORCH di UPTD Puskesmas Jayengan Surakarta*. Surakarta: STIKES Kusuma Husada; 2015.
- Trisianti I. *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Infeksi TORCH di BPM Anik Sularmi Karanganyar*. Kebidanan. 2011; XXIII.
- Prasetyo A. *Infeksi Virus dan Kehamilan*. Surakarta: Pustaka Cakra; 2009.
- Maryunani, A., Puspita E. *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Trans Info Media; 2013.
- Halinawati. *Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang TORCH di Desa Jabung Plupuh Sragen*. Surakarta: STIKES Kusuma Husada; 2013.
- Notoadmodjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Mubarak, Wahid Iqbal dkk. *Promosi Kesehatan Sebuah Metode Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2008.
- WHO. *Global Incidence and Impact of TORCH Infections in Pregnancy*. Geneva: WHO Publications; 2017.
- Kemendes RI. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi TORCH di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.